

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini adalah petani padi dan penyuluh pertanian yang ada di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu umur, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan lama berusahatani.

5.1.1 Umur

Umur merupakan faktor dalam segala aktivitas masing-masing responden guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama melakukan usahatani. Bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, semakin muda umur kekuatan dapat untuk bekerja lebih maksimal. Secara rinci deskripsi umur responden pada wilayah penelitian disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 15. Umur Responden Petani Padi di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No.	Umur Responden (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	28 – 41	19	29,69
2	42 – 56	33	51,56
3	57 – 70	12	18,75
Jumlah		64	100

Maksimum = 70 Tahun

Minimum = 28 Tahun

Rata-rata = 48 Tahun

Sumber: Lampiran 3

Tabel 15 menjelaskan bahwa umur maksimum petani padi yaitu 70 tahun, umur minimum yaitu 28 tahun serta umur rata-rata petani padi yaitu 48 tahun. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkatan umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani padi dalam upaya pengolahan usahatannya. Petani yang berada pada usia produktif pada umumnya lebih mudah menerima informasi serta memiliki kemampuan fisik yang lebih baik. Namun demikian, petani yang berada pada usia non produktif relatif memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga akan mempengaruhi kematangan dalam mengambil keputusan untuk mengolah usahatannya.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan formal yang telah dilalui responden yang mana digunakan untuk mengolah usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh responden maka semakin mampu mengatasi keadaan-keadaan yang dihadapi dalam proses dalam melakukan usahatani tersebut.

Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru, serta pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak begitu saja menerima tata cara bertingkah laku yang diluar dari kebiasaannya (Suhardjo, 2013).

Tabel 16. Tingkat Pendidikan Responden Petani Padi di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No.	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	9	14,06
2	SMP	9	14,06
3	SMA	34	53,13
4	DIPLOMA	5	7,81
5	S1	7	10,94
Jumlah		64	100

Rata-rata = SMA

Sumber: Lampiran 3

Tabel 16 menjelaskan bahwa sebagian besar petani padi berpendidikan rendah pada pendidikan D3 yaitu 5 orang atau 7,81% dan yang berpendidikan tinggi pada pendidikan SMA yaitu 34 orang atau 53,13%. Pendidikan petani di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone rata-rata SMA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone walaupun hanya tamatan SMA para petani mampu bertani dengan produksi yang cukup banyak dikarenakan para petani sudah lama mendapatkan keterampilan dan saling berbagi pengalaman dari petani-petani lainnya.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dan berdagang dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapaitujuan yang akan dicapai, yaitu memperoleh hasil dan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani dan keluarga.

Keputusan petani yang diambil dalam menjalankan kegiatan usahatani lebih banyak mempergunakan pengalaman, baik yang berasal dari dirinya maupun dari orang lain atau petani lainnya. Pengalaman petani merupakan faktor yang cukup menunjang untuk seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani, petani di Desa Arasoe, Kcamatan Cina, Kabupaten Bone yang paling lama berusahatani padei selama 65 tahun dan yang baru berusahatani selama tahun, disamping itu pengalaman dalam berusahatani juga memberikan dampak terhadap tingkat pengetahuan petani dalam berusahatani.

Pengalaman berusahatani oleh petani padi di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone maka dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	10 – 25	20	31,25
2	26 – 40	37	57,81
3	41 – 55	7	10,94
Jumlah		64	100
Maksimum = 55 Tahun			
Minimum = 10 Tahun			
Rata-rata = 30 Tahun			

Sumber: Lampiran 3

Tabel 17. menjelaskan bahwa pengalaman berusahatani padi di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone maksimum 55 tahun, pengalaman berusahatani padi minimum 10 tahun dan rata-rata pengalaman berusahatani padi yaitu 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki pengalaman yang cukup lama dan akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan petani.

5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki sangat berpengaruh pada tingkat produksi yang dihasilkan. Lahan atau dikenal dengan tanah merupakan faktor utamadalam berusahatani. Hal ini dikarenakan tanaman maupun hewan memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh maupun tempat tinggalnya. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani padi di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0,50 – 1,16	42	65,63
2	1,17 – 1,82	17	26,56
3	1,83 – 2,50	5	7,81
Jumlah		64	100

Maksimum = 2,50 Ha
 Minimum = 0,50 Ha
 Rata-rata = 1,11 Ha

Sumber : Lampiran 3

Tabel 18 menjelaskan bahwa di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone luas lahan yang dimiliki petani maksimum 2,50 Ha, luas lahan minimum yaitu 0,50 Ha dan luas lahan rata-rata yang dimiliki petani yaitu 1,11 Ha.

5.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud di sini adalah keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi usahatani yang bersangkutan. Anggota ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga. Anggota keluarga usahatani padi terdiri dari istri, anak dan anggota keluarga lainnya Yang menjadi tanggungan usahatani. Anggota keluarga sangat berpengaruh dalam proses usahatani karena anggota keluarga meruakan tenaga kerja dalam usahatani yang berpengaruh dalam peningkatan hasil produksi dan pendapatan. Tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Distribusi Tanggungan Keluarga Responden di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	14	21,88
2	3 – 4	41	64,06
3	5 – 6	9	14,06
Jumlah		64	100

Maksimum = 6 Orang
 Minimum = 1 Orang
 Rata-rata = 3 Orang

Sumber: Lampiran 3

Tabel 19 menjelaskan bahwa keluarga petani yang memiliki tanggungan keluarga maksimum yaitu 6 orang, tanggungan keluarga minimum petani yaitu 1 orang dan rata-rata tanggungan keluarga petani yaitu 3 orang. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan memerlukan tambahan penghasilan yang lebih tinggi melalui hasil usahataniannya untuk membiayai kehidupannya.

5.2 Program Penyuluhan Pertanian

Kinerja penyuluh merupakan kemampuan atau hasil kerja penyuluh berdasarkan pada status kerja, kondisi kerja, dan kebijakan organisasi dalam mengimplementasikan program penyuluhan. Penyusunan rencana kerja penting sebagai acuan dasar para penyuluh dalam menjalankan tugasnya, agar lebih terarah dan tepat waktu. Hal ini meliputi persiapan kegiatan penyuluhan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan penyuluhan. Adapun program-program yang dilaksanakan oleh anggota PPL yang ada di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel. 20 Rencana Kegiatan Program Penyuluh Pertanian di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone Tahun 2022

No.	Tujuan/Rencana	Masalah/Fakta	Materi
1	Meningkatkan PKS petani tentang pengolahan tanah yang baik menjadi 80 %	Pengalihan tanah menggunakan teknologi anjuran masih 70 %	Pengelolaan tanah
2	Meningkatkan PKS petani tentang penggunaan varietas dan benih unggul menjadi 80%	Penggunaan varietas dan benih unggul masih 70%	Manfaat pergiliran varietas dan penggunaan benih unggul
3	Mengurangi penggunaan sistem hambur langsung sampai 30%	Penggunaan sistem hambur langsung masih 60%	Sosialisasi untuk mengurangi sistem hambur langsung
4	Meningkatkan PKS petani tentang pemupukan berimbang/berdasarkan spesifik lokasi sampai 70%	Pemupukan berimbang dan berdasarkan spesifik lokasi masih 60%	Pemupukan berimbang
5	Meningkatkan PKS petani tentang pengendalian OPT berdasarkan konsep PHT sampai 60 %	Pengendalian OPT berdasarkan spesifik lokasi masih 60%	Pengendalian OPT
6	Meningkatkan PKS petani tentang pengairan berselang/intermitten	Kebiasaan petai menggenangi sawahnya secara terus menerus	Pengairan berselang atau intermitten
7	Meningkatkan PKS petani tentang penggunaan PPC/ZPT sampai 40%	Penggunaan PPC/ZPT masih 30%	Penggunaan PPC/ZPT yang sesuai
8	Meningkatkan PKS petani tentang pengolahan panen	Pengolahan panen dan pasca panen masih 80%	Pengelolaan panen dan pasca panen

Sumber: Penyuluh Pertanian Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, 2022

Ket: PKS = Perjanjian Kerjasama

OPT = Organisme Pengganggu Tumbuhan

PHT = Pengendalian Hama Terpadu

PPC = Pupuk Pelengkap Cair

ZPT = Zat Pengatur Tumbuh

Berdasarkan Tabel 20, terdapat 8 rencana kegiatan program penyuluh pertanian di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone yang merupakan target dari anggota PPL. Anggota PPL telah menyediakan 8 materi untuk menyelesaikan beberapa masalah dari petani yaitu, mengenai pengolahan tanah, manfaat peliriliran varietas dan penggunaan benih unggul, sosialisasi untuk mengurangi sistem hambur langsung, pemupukan berimbang, pengendalian OPT, pengairan berselang atau intermitten, penggunaan PPC/ZPT yang sesuai dan pengolahan panen dan pasca panen.

Materi pengolahan tanah dibuat oleh anggota PPL untuk menyelesaikan masalah pengalihan tanah menggunakan teknologi anjuran masih 70%. Materi ini dibuat bertujuan meningkatkan PKS petani tentang pengolahan tanah yang baik agar menjadi 80%. Materi ini diharapkan dapat memberikan edukasi yang dibutuhkan oleh petani dalam pengolahan tanah.

Materi manfaat pergiliran varietas dan penggunaan benih unggul dibuat oleh anggota PPL untuk menyelesaikan masalah penggunaan varietas dan benih unggul yang masih 70%. Materi ini dibuat bertujuan meningkatkan PKS petani tentang penggunaan varietas dan benih unggul agar menjadi 80%. Materi ini diharapkan dapat memeberikan edukasi yang dibutuhkan oleh petani dalam memilih atau menggunakan varietas dan benih unggul agar hasil usahatani yang diharapkan dapat tercapai.

Materi sosialisasi mengenai mengurangi sistem hambur langsung dibuat oleh anggota PPL untuk menyelesaikan masalah penggunaan sistem hambur langsung yang masih 60%. Materi ini dibuat bertujuan mengurangi penggunaan sistem hambur langsung sampai 30%. Materi ini diharapkan dapat memberikan edukasi yang dibutuhkan oleh petani mengenai dampak dari sistem hambur dalam hasil produksi usahatani.

Materi pemupukan berimbang dibuat oleh anggota PPL untuk menyelesaikan masalah pemupukan berimbang dan berdasarkan spesifik lokasi yang masih 60%. Materi ini dibuat bertujuan meningkatkan PKS petani tentang pemupukan berimbang berdasarkan spesifik lokasi sampai menjadi 70%. Materi ini diharapkan dapat memberikan edukasi oleh petani mengenai manfaat dan dampak menggunakan teknik pemupukan berimbang.

Materi pengendalian OPT dibuat oleh anggota PPL untuk menyelesaikan masalah pengendalian OPT berdasarkan spesifik lokasi masih 60%. Materi ini bertujuan meningkatkan PKS petani tentang pengendalian OPT berdasarkan konsep PHT sampai dengan 60%. Materi ini diharapkan dapat memberikan edukasi oleh petani mengenai tata cara untuk mengendalikan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dengan menggunakan konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT) agar petani dapat mengatasi hama dalam usahatani secara baik.

Materi pengairan berselang atau intermitten dibuat oleh anggota PPL untuk menyelesaikan masalah kebiasaan petani menggenangi sawahnya secara terus menerus. Materi ini bertujuan meningkatkan PKS petani tentang pengairan berselang/intermitten. Materi ini diharapkan dapat memberikan edukasi oleh petani

mengenai manfaat dan dampak dari kebiasaan menggenangi sawahnya yang dilakukan secara terus menerus agar petani dapat mempertimbangkan kebiasaan tersebut dengan baik.

Materi penggunaan PPC/ZPT dibuat oleh anggota PPL untuk menyelesaikan masalah penggunaan PPC/ZPT yang masih 30%. Materi ini bertujuan meningkatkan PKS petani tentang penggunaan PPC/ZPT sampai dengan 40%. Materi ini diharapkan dapat memberikan edukasi oleh petani mengenai cara, manfaat dan dampak dalam penggunaan Pupuk Pelengkap Cair (PPC)/Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) agar petani dapat menakar penggunaannya dalam usahatani.

Materi pengolahan panen dan pasca panen dibuat oleh anggota PPL untuk menyelesaikan masalah pengolahan panen dan pasca panen yang masih 80%. Materi ini bertujuan meningkatkan PKS petani tentang pengolahan panen. Materi ini diharapkan memberikan edukasi oleh petani mengenai teknik atau tata cara yang harus dilakukan dalam memanen hasil sawahnya. Materi ini juga dapat membantu petani untuk mengolah hasil panennya yang lebih inovatif agar dapat meningkatkan hasil panennya.

5.3 Tingkat Kinerja PPL

Kinerja memiliki beberapa komponen yakni diantaranya hasil kerja, prestasi kerja, komitmen awal atau standar, target atau tujuan, dan adanya periode waktu. Kinerja penyuluh pertanian tidak terlepas dari empat sukses pembangunan pertanian yang ingin dicapai oleh Pemerintah Indonesia. Keempat sukses pembangunan pertanian yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pertanian No.91/Permentan/OT.140/9/2013 diantaranya: 1) pencapaian swasembada dan

swasembada berkelanjutan; 2) peningkatan diversifikasi pangan; 3) peningkatan nilai tambah; dan 4) peningkatan kesejahteraan petani. Dibutuhkan sumberdaya manusia termasuk para penyuluh yang berkualitas, memiliki keandalan, mampu secara manajerial, memiliki jiwa wirausaha dan berorientasi pasar untuk mencapai tujuan. Hal ini agar petani mampu membangun usahatani yang memiliki daya saing yang tinggi dari hulu ke hilir. Kinerja yang diharapkan adalah pelaksanaan tugas pendampingan dan konsultasi pada pelaku utama dan pelaku usahatannya.

5.3.1 Persiapan Penyuluh Pertanian

Proses penyuluhan pertanian terdiri dari membuat data potensi wilayah dan agrosistem yang meliputi peta wilayah kerja, peta potensi wilayah kerja, monografi wilayah kerja dan RKPD (Rencana Kegiatan Penyuluh Desa). Memandu (Pengawasan dan Pendampingan). Penyusunan RDKK yang meliputi RUK/RUB (Rencana Usaha Kelompok/Rencana Usaha Bersama), RDKK (Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok), RDKK pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan petani. Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan meliputi penyusunan program penyuluhan pertanian desa/kelurahan, pemeringkatan masalah, pembuatan draf program dan sinkronisasi kegiatan penyuluhan. Membuat Rencana Kerja Penyuluhan Pertanian (RKTTP) meliputi keadaan wilayah (potensi produktivitas, lingkungan usaha pertanian, perilaku petani).

Tabel 21. Parameter Persiapan Penyuluhan Pertanian di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone Tahun 2022.

No.	Parameter Persiapan Penyuluhan Pertanian	Jumlah Skor
1	Membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem	5
2	Memandu (pengawasan dan pendampingan) Penyusunan RDKK	5
3	Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan	5
4	Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian	5
Total		20
Rata-rata		5

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel 21. Menunjukkan bahwa indikator persiapan penyuluhan pertanian memiliki jumlah skor total 20 dengan jumlah skor rata-rata 5. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan (Hernanda, dkk, 2015). Berada pada kategori tinggi, maka **hipotesis 1 diterima**.

5.3.2 Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Pelaksanaan penyuluhan terdiri dari Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani, melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Kunjungan/tatap muka, melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Demonstrasi/SL, melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian diwilayah binaan dalam bentuk Temu-temu (temu lapang, temu wicara, temu teknis, temu karya, temu usaha), melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian diwilayah binaan dalam bentuk Kursus, melakukan peningkatan kapasitas petani

terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani dan menumbuhkan kelompok tani/gapoktan dari, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel 22 berikut:

Tabel 22. Parameter Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone Tahun 2022.

No.	Parameter Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Jumlah Skor
1	Melaksanakan Penyebaran Materi Penyuluhan Pertanian	3
2	Melaksanakan Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian di Wilayah Binaan dalam tatap muka	5
3	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk demonstrasi	5
4	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk temu-temu	5
5	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk kursus	3
6	Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani	4
7	Menumbuhkan kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas	4
8	Meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas	5
9	Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah dan kualitas	2
10	Meningkatkan produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya	4
Total		40
Rata-rata		4

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel 22. Menunjukkan bahwa indikator pelaksanaan penyuluhan pertanian memiliki jumlah skor total 40 dengan jumlah skor rata-rata 4. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan (Hernanda, dkk, 2015). Berada pada kategori tinggi, maka **hipotesis 1 diterima**.

5.3.3 Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi dan pelaporan adalah kegiatan untuk menilai suatu program penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan proses pengumpulan data, penentuan ukuran, penilaian serta perumusan keputusan yang digunakan untuk perbaikan atau penyempurnaan perencanaan berikutnya yang lebih lanjut demi tercapainya tujuan dari program penyuluhan pertanian berdasarkan peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013. Untuk lebih jelasnya maka perhatikan tabel 23 berikut.

Tabel 23. Parameter Berdasarkan Tahap Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone Tahun 2022.

No.	Parameter Evaluasi dan Pelaporan	Jumlah Skor
1	Melaksanakan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian	5
2	Membuat pelaporan pelaksanaan penyuluhan pertanian	4
Total		9
Rata-rata		4,5

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel 23. Menunjukkan bahwa indikator evaluasi dan pelaporan memiliki jumlah skor total 9 dengan jumlah skor rata-rata 4,5. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan (Hernanda, dkk, 2015). Berada pada kategori tinggi, maka **hipotesis 1 diterima**.

5.3.4 Tingkat Kinerja PPL

Tingkat kinerja penyuluh pertanian adalah hasil dari keseluruhan indikator yang telah dilaksanakan dan dicapai oleh seorang penyuluh dalam mengembangkan tugasnya sebagai seorang penyuluh, untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel 24 berikut:

Tabel 24. Rekapitulasi Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone Tahun 2022

No.	Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian	Nilai	Kinerja (%)
1	Persiapan Penyuluhan Pertanian	20	-
2	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	40	-
3	Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian	9	-
Total		69	86,25 (Tinggi)

Sumber: Lampiran 2

Total NEM

$$\text{NPK} = \frac{\text{Total NEM}}{\text{NM}} \times 100\%$$

NM

69

$$\text{NPK} = \frac{69}{80} \times 100 = 86,25 \text{ (Tinggi)}$$

80

Berdasarkan tabel 24. Menunjukkan bahwa indikator kinerja penyuluh pertanian di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone memiliki nilai total 69 dengan nilai presesntase kinerja 86,25 %, termasuk pada kategori **tinggi**. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)

Selatan (Hernanda, dkk, 2015). Berada pada kategori tinggi, maka **hipotesis 1 diterima**.

5.4 Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Tingkat kepuasan petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian memiliki arti kepuasan petani sebagai klien, dengan asumsi bahwa kegiatan penyuluhan pertanian adalah program pelayanan yang diberikan oleh sebuah organisasi yaitu kepuasan yang timbul karena adanya kesesuaian antara harapan yang ada dengan kondisi nyata yang ada pada kegiatan penyuluhan (Widyastuti dan Widiastuti, 2014). Melalui tingkat kepuasan petani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluh setempat. Apabila penyelenggaraan penyuluhan pertanian tersebut dilaksanakan secara tepat, kontinyu dan konsisten, maka tingkat kepuasan petani juga akan mengalami peningkatan yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup petani (Arifin, 2015).

Kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian ditentukan oleh kinerja dari penyuluh pertanian itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kinerja penyuluh pertanian yang telah dilakukan oleh Ibu Aslinda selaku penyuluh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone baik kegiatan sosialisasi, pelatihan dan praktek langsung dimana penyuluh telah melakukan kegiatan sosialisasi penentuan masa tanam padi yang ditanam oleh petani mendapatkan asupan air yang cukup pada waktu tertentu, dan kegiatan pelatihan penggunaan pupuk non-organik karena kandungan pupuk yang terkandung pada air yang diairi ke lahan petani mengandung pupuk dan menyarankan untuk menggunakan pupuk kompos, seminar dilakukan penyuluh yang dibawakan oleh penyuluh Kecamatan Cina di lakukan di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone yang membahas tentang meningkatkan

PKS petani tentang pengolahan tanah yang baik, penggunaan varietas dan benih unggul, mengurangi penggunaan sistem hambur langsung, pemupukan berimbang berdasarkan spesifik lokasi, pengendalian OPT berdasarkan konsep PHT, pengairan berselang/*intermitten*, penggunaan PPC/ZPT dan pengelolaan panen.

Selanjutnya menghitung *Customer Satisfaction Indeks* (CSI) terhadap seluruh hasil rekap jawaban untuk mengetahui tingkat kepuasan responden secara menyeluruh. Analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian secara keseluruhan dilakukan dengan menghitung nilai *Customer Satisfaction Indeks* (CSI).

Tabel 25. Parameter *Tangible* Berdasarkan Analisis CSI (*Customer Satisfaction Index*)

Variabel	No	Parameter	MIS	MSS	WF (%)	WS
<i>Tangible</i> (berwujud)	1.	Apakah anda puas dengan kerapihan dan penampilan penyuluh?	4,25	3,97	3,82	15,17
	2.	Apakah anda puas dengan kemampuan penyuluh dalam bahasa setempat?	4,25	4,13	3,82	15,77
	3.	Apakah anda puas dengan peralatan pendukung yang digunakan oleh penyuluh?	4,19	4,00	3,77	15,07
	4.	Apakah anda puas dengan kenyamanan tempat pelayanan penyuluhan?	4,19	3,98	3,77	15,01
Total			16,88	16,08	15,18	61,02
Rata-Rata			4,22	4,02	3,80	15,26

Sumber: Lampiran 6,7 dan 8

Berdasarkan tabel 25. Menunjukkan bahwa indikator untuk melihat *tangible* terdiri dari empat parameter, nilai total MIS 16,88 dengan nilai rata-rata 4,22, nilai total MSS 16,08 dengan nilai rata-rata 4,02, nilai total WF 15,18 dengan nilai rata-rata 3,80 dan nilai total WS 61,02 dengan nilai rata-rata 15,26. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di di Desa Tatengesan, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara (Tanauma, A. R., dkk, 2019). Berada pada kategori tinggi, maka **hipotesis 2 diterima.**

Tabel 26. Parameter *Reliability* Berdasarkan Analisis CSI (*Customer Satisfaction Indeks*)

Variabel	No	Parameter	MIS	MSS	WF (%)	WS
<i>Reliability</i> (keandalan)	1	Apakah anda puas dengan kemampuan penyuluh dalam melaksanakan praktek langsung di lapangan?	4,33	4,09	3,89	15,94
	2	Apakah anda puas dengan penyuluh dalam mengupayakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh petani?	4,20	3,88	3,78	14,65
	3	Apakah anda puas dengan kemampuan penyuluh dalam penyusutan rencana kegiatan usahatani?	4,28	3,92	3,85	15,11
	4	Apakah anda puas dengan kesigapan penyuluh dalam membantu administrasi kelompok tani?	4,19	3,92	3,77	14,77
	5	Apakah anda puas dengan kemampuan penyuluh dalam memberikan informasi	4,28	3,97	3,85	15,29

	teknologi baru kepada petani?				
6	Apakah anda puas dengan kemampuan penyuluh dalam memberikan informasi pasar kepada petani?	4,31	3,88	3,88	15,03
7	Apakah anda puas dengan kemampuan penyuluh dalam memberikan informasi peluang usaha dan permodalan kepada petani?	4,30	4,16	3,87	16,07
8	Apakah anda puas atas pengaruh penyuluhan pertanian terhadap peningkatan hasil pertanian?	4,23	3,94	3,81	15,00
Total		34,12	31,76	30,70	121,86
Rata-rata		4,27	3,97	3,84	15,23

Sumber: Lampiran 6,7 dan 8

Berdasarkan tabel 26. Menunjukkan bahwa indikator untuk melihat *reliability* terdiri dari delapan parameter, nilai total MIS 34,12 dengan nilai rata-rata 4,27, nilai total MSS 31,76 dengan nilai rata-rata 3,97, nilai total WF 30,70 dengan nilai rata-rata 3,84 dan nilai total WS 121,86 dengan nilai rata-rata 15,23. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di di Desa Tatengesan, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara (Tanauma, A. R., dkk, 2019). Berada pada kategori tinggi, maka **hipotesis 2 diterima.**

Tabel 27. Parameter *Responsiveness* Berdasarkan Analisis CSI (*Customer Satisfaction Index*)

Variabel	No	Parameter	MIS	MSS	WF (%)	WS
<i>Responsiveness</i> (kesigapan)	1	Apakah anda puas dengan ketepatan penyuluh dalam menanggapi dan menghadapi kendala yang dialami oleh petani?	4,31	3,81	3,88	14,79
	2	Apakah anda puas dengan kecepatan penyuluh dalam mengatasi pengaduan dan keluhan para petani?	4,17	3,94	3,75	14,78
	3	Apakah anda puas dengan repon penyuluh mengenai keluhan petani?	4,34	4,13	3,91	16,12
Total			12,82	11,88	11,54	45,69
Rata-rata			4,27	3,96	3,85	15,23

Sumber: Lampiran 6,7 dan 8

Bersadarkan tabel 27. Menunjukkan bahwa indikator unruk melihat *responsiveness* terdiri dari tiga paramater, nilai total MIS 12,82 dengan nilai rata-rata 4,27, nilai total MSS 11,88 dengan nilai rata-rata 3,96, nilai total WF 11,54 dengan nilai rata-rata 3,85 dan nilai total WS 45,69 dengan nilai rata-rata 15,23. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di di Desa Tatengesan, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara (Tanauma, A. R., dkk, 2019). Berada pada kategori tinggi, maka **hipotesis 2 diterima**.

Tabel 28. Parameter *Assurance* Berdasarkan Analisis CSI (*Customer Satisfaction Index*)

Variabel	No	Parameter	MIS	MSS	WF (%)	WS
<i>Assurance</i> (kepastian)	1	Apakah anda puas dengan ketepatan penyuluh membantu dalam pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usahatani?	4,25	3,91	3,82	14,94
	2	Apakah anda puas dengan keramahan penyuluh kepada petani?	4,42	4,08	3,98	16,22
	3	Apakah anda puas dengan pengetahuan dan kecakapan dalam memberikan penyuluhan pertanian oleh penyuluh?	4,27	3,98	3,84	15,29
	4	Apakah anda puas dengan pelayanan dalam menyelesaikan masalah secara tuntas oleh penyuluh pertanian?	4,23	3,91	3,81	14,88
	5	Apakah anda puas dengan pengetahuan yang dimiliki penyuluh pertanian mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan?	4,34	3,91	3,91	15,26
Total			21,51	19,79	19,36	76,59
Rata-rata			4,30	3,96	3,87	15,32

Sumber: Lampiran 6,7 dan 8

Berdasarkan tabel 28. Menunjukkan bahwa indikator untuk melihat *assurance* terdiri dari lima parameter, nilai total MIS 21,51 dengan nilai rata-rata 4,30, nilai

total MSS 19,79 dengan nilai rata-rata 3,96, nilai total WF 19,36 dengan nilai rata-rata 3,87 dan nilai total WS 76,59 dengan nilai rata-rata 15,32. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di di Desa Tatengesan, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara (Tanauma, A. R., dkk, 2019). Berada pada kategori tinggi, maka **hipotesis 2 diterima.**

Tabel 29. Parameter *Empathy* Berdasarkan Analisis CSI (*Customer Satisfaction Index*)

Variabel	No	Parameter	MIS	MSS	WF (%)	WS
<i>Empathy</i> (empati)	1	Apakah anda puas dengan kemudahan petani ketika ingin menemui penyuluh pertanian untuk konsultasi?	4,31	4,16	3,88	16,12
	2	Apakah anda puas dengan pelayanan penyuluh yang menyeluruh kepada petani?	4,30	4,05	3,87	15,64
	3	Apakah anda puas dengan pelayanan atau perhatian khusus ketika terjadi terjadi permasalahan yang serius?	4,28	3,94	3,85	15,17
Total			12,89	12,15	11,60	46,93
Rata-rata			4,30	4,05	3,87	15,64

Sumber: Lampiran 6,7 dan 8

Berdasarkan tabel 29. Menunjukkan bahwa indikator untuk melihat *empathy* terdiri dari tiga parameter, nilai total MIS 12,89 dengan nilai rata-rata 4,30, nilai total MSS 12,15 dengan nilai rata-rata 4,05, nilai total WF 11,60 dengan nilai rata-rata 3,87 dan nilai total WS 46,93 dengan nilai rata-rata 15,64. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di di Desa Tatengesan, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten

Minahasa Tenggara (Tanauma, A. R., dkk, 2019). Berada pada kategori tinggi, maka **hipotesis 2 diterima**.

Tabel 30. Parameter Jaminan Berdasarkan Analisis CSI (*Customer Satisfaction Index*)

Variabel	No	Parameter	MIS	MSS	WF (%)	WS
Jaminan	1	Apakah pengetahuan PPL cukup luas dalam memberikan bimbingan?	4,33	4,14	3,89	16,12
	2	Apakah dalam melakukan kegiatan penyuluhan anggota PPL bersikap ramah?	4,28	4,13	3,85	15,89
Total			8,61	8,27	7,74	32,01
Rata-rata			4,31	4,14	3,87	16,01

Sumber: Lampiran 6,7 dan 8

Berdasarkan tabel 30. Menunjukkan bahwa indikator untuk melihat jaminan terdiri dari dua parameter, nilai total MIS 8,61 dengan nilai rata-rata 4,31, nilai total MSS 8,27 dengan nilai rata-rata 4,14, nilai total WF 7,74 dengan nilai rata-rata 3,87 dan nilai total WS 32,01 dengan nilai rata-rata 16,01. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di di Desa Tatengesan, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara (Tanauma, A. R., dkk, 2019). Berada pada kategori tinggi, maka **hipotesis 2 diterima**.

Tabel 31. Parameter Bukti Fisik Berdasarkan Analisis CSI (*Customer Satisfaction Index*)

Variabel	No	Parameter	MIS	MSS	WF (%)	WS
----------	----	-----------	-----	-----	--------	----

Bukti Fisik	1	Apakah pengetahuan PPL cukup luas dalam memberikan bimbingan?	4,31	4,06	3,88	15,76
Total			4,31	4,06	3,88	15,76
Rata-rata			4,31	4,06	3,88	15,76

Sumber: Lampiran 6,7 dan 8

Berdasarkan tabel 31. Menunjukkan bahwa indikator untuk melihat bukti fisik terdiri dari dua parameter, nilai MIS 4,31, nilai MSS 4,06, nilai WF 3,88 dan nilai WS 15,76. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di di Desa Tatengesan, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara (Tanauma, A. R., dkk, 2019). Berada pada kategori tinggi, maka **hipotesis 2 diterima**.

Tabel 32. Rekapitulasi Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan Analisis CSI (*Customer Satisfaction Index*)

No.	Variabel	MIS	MSS	WF (%)	WS
1	<i>Tangible</i> (berwujud)	16,88	16,08	15,18	61,02
2	<i>Reliability</i> (keandalan)	34,12	31,76	30,70	121,86
3	<i>Responsiveness</i> (kesigapan)	12,82	11,88	11,54	45,69
4	<i>Assurance</i> (kepastian)	21,51	19,79	19,36	76,59
5	<i>Empathy</i> (empati)	12,89	12,15	11,6	46,93
6	Jaminan	8,61	8,27	7,74	32,01
7	Bukti Fisik	4,31	4,06	3,88	15,76
Total		111,16	103,95	100,00	399,87
CSI		79,97 %			

Sumber: Lampiran 6,7 dan 8

Berdasarkan tabel 32. Rekapitulasi tingkat kepuasan petani kakao terhadap kinerja penyuluh pertanian yang terdiri dari lima indikator yaitu *Tangible* (berwujud), *Reliability* (keandalan), *Responsiveness* (kesigapan), *Assurance* (kepastian), dan *Empathy* (empati) dengan hasil MIS 111,16, MSS 103,95, WF 100,00, dan WS 399,87. Jumlah kelima indikator tersebut memiliki total nilai CSI 79,97% dimana nilai tersebut dikategorikan puas atas pelayanan atau peran yang dijalankan dan diberikan oleh penyuluh terhadap petani di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Desa Tatengesan, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara (Tanauma, A. R., dkk, 2019). Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, penelitian ini menggunakan analisis data analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil analisis tingkat kepuasan petani padi terhadap PPL berada pada tingkat puas maka **hipotesis 2 diterima**.